

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian global dengan angka sekitar 41 juta jiwa setiap tahun, setara dengan 74% dari seluruh kematian di dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 17 juta kematian terjadi sebelum usia 70 tahun, dan 86% kematian dini lebih banyak dialami oleh penduduk di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit Tidak Menular dengan angka kematian tertinggi adalah penyakit kardiovaskular (17,9 juta kasus per tahun), disusul kanker (9,3 juta), penyakit pernapasan kronis (4,1 juta), serta diabetes (2 juta termasuk komplikasi ginjal akibat diabetes). Empat kelompok penyakit ini menyumbang sekitar 80% dari seluruh kematian dini akibat Penyakit tidak menular. (*World Health Organization, 2023*).

Secara global, diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun yang menderita hipertensi, dengan dua pertiga di antaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Data WHO menunjukkan prevalensi hipertensi dunia sekitar 22%, dengan prevalensi tertinggi di Afrika (27%), diikuti wilayah Mediterania Timur (26%) dan Asia Tenggara (25%). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hasil survei awal di Dinas Kesehatan Kota Jambi menunjukkan bahwa Puskesmas Olak Kemang mencatat jumlah kasus hipertensi terbanyak dan mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, yaitu 15 kasus pada 2021, meningkat menjadi 162 kasus pada 2022, dan melonjak hingga 400 kasus pada 2023.

Hipertensi dikenal sebagai *silent disease* karena sering kali tidak menimbulkan gejala. (Prameswari et al., 2023). Faktor risikonya terbagi menjadi dua, yaitu tidak dapat dikontrol (usia, jenis kelamin, dan genetik) serta dapat dikontrol (konsumsi garam, kolesterol, obesitas, stres, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kurang olahraga, serta kebiasaan minum kopi). (Runturumbi et al., 2019).

Salah satu faktor perilaku yang berpengaruh besar adalah merokok. Kandungan nikotin dalam rokok dapat merangsang pelepasan hormon katekolamin (adrenalin) yang mempercepat kerja jantung dan meningkatkan tekanan darah, sehingga dapat memicu terjadinya hipertensi. (Adolph, 2021).

Risiko hipertensi juga meningkat seiring pertambahan usia. Prevalensi tertinggi terdapat pada kelompok usia ≥ 75 tahun (69,5%) dan 65–74 tahun (63,2%). Kondisi ini berhubungan dengan penurunan fungsi organ tubuh seiring proses penuaan. (Prameswari et al., 2023).

Sementara itu, perilaku merokok masih menjadi masalah serius di tingkat global. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, dengan 6 juta di antaranya pada perokok aktif dan sekitar 890 ribu akibat paparan asap rokok. Di Indonesia, sekitar 34,8% populasi dewasa (59,9 juta jiwa) adalah perokok, dengan prevalensi 67,0% pada laki-laki dan 2,7% pada perempuan. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2013, di mana prevalensi perokok laki-laki mencapai 68,8%, perempuan 6,9%, dan total 36,3%. Data Riskesdas juga memperlihatkan tren peningkatan perilaku merokok pada penduduk usia ≥ 15 tahun dari 2007 hingga 2013. (Fitri, 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi Susenas 2022, tercatat sebanyak 1,49% lansia pernah merokok setidaknya satu bulan sebelum dilakukan wawancara. Sementara itu, masih ada 23,56% lansia yang merokok dalam sebulan terakhir. Persentase lansia laki-laki yang merokok jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan, yakni 43,91% berbanding 2,61%. Semakin bertambah usia, jumlah lansia yang merokok cenderung menurun, meskipun demikian masih ditemukan 10,70% lansia berusia 80 tahun ke atas yang tetap merokok dalam sebulan terakhir. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kebiasaan merokok pada lansia dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, salah satunya hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian di Puskesmas Tunjung Teja dan RS Muhammadiyah Palembang yang menunjukkan bahwa individu yang merokok lebih dari 10 batang per hari serta memiliki kebiasaan merokok lebih dari 10 tahun berisiko 5–7 kali lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan yang tidak merokok (Pratiwi, Marlina, 2023). Sejalan dengan itu (Andriyani et al., 2024) juga menegaskan adanya hubungan antara kebiasaan merokok, jenis rokok, dan kejadian hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sragen, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai seberapa besar pengaruh kebiasaan merokok terhadap hipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan risiko hipertensi pada lansia, serta membandingkan tingkat risiko antara lansia perokok dan non-perokok.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi

3. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi

4. Tujuan Khusus

- A. Mengetahui Gambaran kebiasaan merokok pada lansia meliputi Usia mulai merokok, Lama merokok, dan Jumlah batang rokok yang dikonsumsi per hari
- B. Mengetahui Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
- C. Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia

5. Manfaat Penelitian

- A. Bagi institusi Pendidikan

Skripsi ini sebagai acuan untuk dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

- B. Bagi Instalasi Pelayanan

Sebagai informasi tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemberian asuhan keperawatan

C. Bagi Peneliti Yang Lain

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan reference bacaan bagi peneliti lainnya dalam melakukan riset kesehatan terkait pasien hipertensi dengan riwayat merokok

6. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *case control* yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara dua kelompok, yaitu kelompok kasus (mereka yang memiliki hipertensi dan merokok) dan kelompok control (mereka yang tidak memiliki hipertensi dan Merokok). Metode ini sangat berguna untuk menilai hubungan kebiasaan merokok terhadap tekanan darah pada lansia di Wilayah Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi Square* untuk mengetahui seberapa besar risiko hipertensi pada lansia yang merokok dibandingkan dengan yang tidak merokok.